

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni atau budaya sesuatu yang tertulis maupun tercetak serta sebuah karya imajinatif dan membutuhkan kreativitas, menurut Wellek dan Warren (dalam Purba, 2010:13).

Karya sastra merupakan suatu tulisan yang memiliki nilai keindahan, memberi kesenangan, dan mempunyai daya tarik tersendiri pada setiap yang membacanya. Menulis karya sastra kebanyakan menceritakan kisah seseorang, mungkin saja tentang kehidupan penulis itu sendiri sehingga mempunyai makna bagi pembaca karena terdapat pesan moral bagi pembacanya. Hasil karya sastra yang ditulis dapat memberikan pelajaran yang berharga dari setiap kisah yang dibaca. Dalam karya sastra yang ditulis dapat membuat pembaca tertawa, senang, marah, sedih, sesuai isi cerita yang dibaca. Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Bahasa puisi lugas serta objektif, melainkan berperasaan dan subjektif.

“Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” merupakan salah satu karya Mahwi Air Tawar, puisi ini di kutip dari Buku Lima Guru Kelana ke Lubuk Jiwa. Puisi “persembahan Untuk N.H Dini” karya Mahwi Air Tawar mempunyai 28 bait. Penulis tertarik mengkaji puisi “Persembahan Untuk N.H Dini” tersebut karena di dalam puisi terdapat nilai artistik dan dramatik. Bukan hanya berpatok pada nilai, namun juga ada estetik, tanda-tanda dan unsur pada puisi. Untuk mencapai tujuan penelitian yang optimal, peneliti memusatkan perhatiannya pada kajian pendekatan semiotika pada lambang atau tanda kebahasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada puisi elegi. Puisi elegi adalah puisi yang berisi tentang kesedihan. Penciptaan puisi elegi dalam sastra Indonesia modern tetap mendapat perhatian dari kalangan penyair, seperti puisi “Persembahan Untuk N.H Dini” karya Mahwi Air Tawar. Isi karya sastra dapat diketahui jika dianalisis melalui berbagai segi seperti salah satunya dengan pendekatan semiotika kemudian dilanjutkan dengan lambang atau tanda-tanda (bahasa). Nilai dan unsur-unsur didalamnya mampu dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karya sastra puisi, kita dapat memahami makna tanda atau lambang dalam bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian pada judul “Analisis Puisi Persembahan Untuk N.H Dini Karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan Semiotika”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. Pemilihan pendekatan semiotika dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar yang perlu untuk diteliti
2. Aspek ikon dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar yang perlu untuk diteliti
3. Aspek simbol dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar yang perlu untuk diteliti
4. Aspek indeks dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar yang perlu untuk diteliti

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada “Analisis Puisi Persembahan Untuk N.H Dini Karya Mahwi Air Tawar: suatu pendekatan semiotika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk semiotika pada unsur fisik “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar?
2. Bagaimana aspek ikon dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar?
3. Bagaimana aspek simbol dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar?
4. Bagaimana aspek indeks dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Bentuk semiotika pada unsur fisik “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar
2. Bentuk aspek ikon dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar.
3. Bentuk aspek simbol dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar.
4. Bentuk aspek indeks dalam “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” Karya Mahwi Air Tawar.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam pengajaran sastra terutama dalam pengkajian puisi dengan tinjauan semiotik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mampu digunakan sebagai acuan para mahasiswa untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra khususnya puisi.

- b. Penelitian ini mampu menambah wawasan tentang karya sastra, pada judul “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini” karya Mahwi Air Tawar.
- c. Penelitian ini mampu digunakan untuk memperkenalkan pendekatan semiotika beserta aplikasinya pada karya sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Menurut sugiyono, (2012:52) menyatakan, ”bahwa landasan teori perlu ditegaskan supaya penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh, dan tidak sekedar perbuatan coba-coba. Kerangka teoretis dapat memberikan kemudahan dan pemahaman bagi peneliti dalam memperkuat penelitian yang berdasarkan konsep-konsep /teori yang diteliti. Teori-teori tersebut bersumber dari berbagai pendapat para ahli yang menjadi acuan atau landasan dalam pembahasan penelitian.

1. Pengertian Puisi

Menurut Firmansyah (2018) “Puisi merupakan pernyataan penyajak yang meluapkan untaian kata yang mampu memberikan pengalaman, pemahaman dan perasaan sehingga dapat memperhitungkan aspek khayalan agar puisi dapat menimbulkan pengalaman tertentu untuk pembaca dan pendengar”. Menurut Kosasih (2012:97) “Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna”. Dresden (dalam Padi 2013:21) “Puisi merupakan sebuah dunia dalam kata”. Isi yang terdapat pada puisi adalah gambaran pengalaman, pengetahuan serta perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah sebuah karya sastra yang indah, memiliki aspek khayalan atau pengimajinasian terhadap puisi sehingga menimbulkan pengalaman tertentu kepada pembaca dan pendengar,

terdapat juga tanda-tanda yang merupakan hubungan antara penulis dengan karya sastra serta pembaca yang mampu memahami tanda-tanda karya sastra tersebut.

2. Pengertian Semiotika

Menurut Sobur (2013:15) mengungkapkan “Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda”. Menurut Dick Hartoko (Santosa, 2013) mengatakan bahwa “Semiotik adalah ilmu dengan secara kontekstual mempelajari penanda serta lambang, sistem dan perlambangan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian semitoka adalah ilmu yang mengkaji dan mempelajari sajak untuk menemukan dan mengetahui makna yang terkandung pada syair dan secara kontekstual mempelajari penanda serta lambang pada sajak.

Untuk menemukan makna yang lebih memadai berikut dikemukakan uraian terhadap unsur-unsur pembangun puisi. Unsur puisi terbagi atas dua yaitu unsur fisik serta unsur batin.

a. Unsur Fisik

Unsur fisik antara lain terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan, sarana, retorika, dan bentuk visual.

1) Diksi (Pilihan Kata)

Abrams (2006:63) menyatakan bahwa “Diksi merupakan pilihan kata serta frase pada karya sastra”. Menurut Sayuti (2002:143) “Diksi adalah suatu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk mengekspresikan gagasan serta perasaan-perasaan yang berkelebat dalam dirinya”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

2) Bahasa Kias (Pemajasan)

Menurut Waluyo (2000:83), “Bahasa kias merupakan bahasa dapat digunakan penyair mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna kiasannya”. Menurut Wiyatmi (2006:67), “Simile (perumpamaan) adalah kiasan dengan menyamakan satu hal dengan hal yang lain”.

3) Citraan (Pengimajian)

Jabrohim (2003:36), menyatakan bahwa “Citraan atau imaji (image) merupakan gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual serta bahasa dengan menggambarkannya”. Menurut Sayuti (2002:170) mengungkapkan bahwa “Istilah citraan pada puisi dapat sering dipahami dengan dua cara yaitu dengan cara reseptif dan ekspresif”.

Waluyo (2010:83) memandang bahwa “Bahasa figuratif lebih efektif untuk mengungkapkan apa maksud penyair puisi disebabkan oleh empat hal yaitu:

- a) Bahasa figuratif/Majas/Bahasa kias merupakan cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan serta cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa singkat.
- b) Bahasa figuratif/majas dapat menghasilkan kesenangan imajinatif.
- c) Bahasa figuratif/majas merupakan cara menambah intensitas.
- d) Bahasa figuratif/majas merupakan cara untuk menghasilkan imajinasi tambahan pada puisi sehingga suatu abstrak menjadi kongkret serta menjadikan puisi lebih nikmat dibaca.

4) Kata konkret

Pengertian kata konkret sebagai unsur-unsur puisi adalah kata-kata yang dapat ditanggap dengan indera manusia sehingga kata tersebut dinilai tepat dan memberikan arti yang sesungguhnya. Dengan mengungkapkan kata konkret, menurut Tarigan (2010:32) Para penikmat sastra menganggap bahwa, “Mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, serta mengalami segala sesuatu yang dirasakan oleh peneliti ketika menganalisis judul “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan Semiotika”.

5) Tipografi

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas pada puisi. Pengertian tipografi sebagai unsur puisi merupakan bentuk visual mampu menambahkan makna pada puisi serta

bentuknya dapat ditemukan dalam puisi jenis konkret. Tipografi dalam puisi memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam bentuk tipografi pada puisi contohnya grafis, kaligrafi, kerucut dan lain sebagainya. Jadi tipografi memberikan ciri khas puisi pada periode angkatan tertentu.

3. Tanda-Tanda atau Lambang-Lambang Pada Semiotika

a. Ikon

Menurut pierce (dalam Sobur, 2003:150) menjelaskan ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah. Penggolongan yang berdasarkan pada hubungan jenis dasarnya itu dilihat dari pelaksanaan fungsi sebagai tanda. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan objeknya. Pada ikon, kita dapatkan kesamaan yang tertinggi antara yang diajukan sebagai penanda dan yang diterima oleh pembaca sebagai hasil petandanya. Bentuk-bentuk diagram, lukisan, gambar, sketsa, patung, kaligrafi, ukir-ukiran dan yang tampak sebagai tata wajah (grafika atau tipografika dalam bentuk-bentuk puisi ikonis) penyebutan atau penempatan di bagian awal atau depan (sebagai tanda sesuatu yang dipentingkan) merupakan contoh dari tanda-tanda yang bersifat ikonis.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003: 159). Contohnya yang jelas menunjukkan tanda berupa indeks yaitu asap sebagai tanda adanya api. Indeks merupakan tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat adanya sifat acuan yang sifatnya tetap. Kesimpulannya bahwa indeks

berarti hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, karena tanda dalam indeks tidak akan muncul jika petandanya tidak hadir.

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya (Sobur, 2003: 42). Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena-mena, atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan simbolik itu sendiri. Contohnya, sebagai bunga, mengacu dan membawa gambaran fakta yang disebut “bunga” sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Jadi, simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek, dan simbol bersifat semena-mena atau atas persetujuan masyarakat sekitar.

Adapun puisi yang akan di analisis yaitu:

“Persembahan Untuk N.H Dini”

Selamat pagi pendengar radio
Semesta raya
Telah tiba cahaya matahari
Seusai mencium kelopak bunga
Kini singgah di jendela
Membelai kelender di balik lemari
Tempat menyimpan lipatan kenangan hati

Disisirnya cermin retak tak berbingkai
Seusai mencecap dinding kusam
Ia beranjak mengiringi jejak pagi

Melompati rentangan waktu kelam

Alangkah hangat pelukan udara
Ranting luruh dari pohon duka
Yang merambat di dahan usia
Terusir sudah dari dada

Ya, pendengar yang berbahagia
Di sini cuaca sedang cerah
Tapi bagi anda yang ingin berjalan ke batas harapan
Jangan lupa membawa peta
Antena dan pemancar
Biar tepancar sepanjang pandang

Demikian sedikit informasi saya layangkan
Izinkan saya merebahkan
Kesunyianku di sendowo
Sebelum rasa sakit di lulur koyo
Marilah sejenak kita berbagi senyuman

Dalam bentangan perjalanan panjang

Sri pemetik bunga sekayu

Lintasi ambang pekarangan bunga petang

Meniti jembatan impian sang ibu

Sehabis hujan bayang mengenang

Dibalik pintu menuju senja

Dipandanginya lukisan air mata

Di ambang petang ayah dijelang

Pelukan hangat bunda berkecai

Ketubir sunyi rumah abadi

Dupa mewangi ranting luruh

Lubuk kalbu bersuar suluh

Tembusi kenasi, Sri Rahayu

Tinggalkan sekayu, muasal rindu

Ke kincir angin, keberangkatan menepi
Iringi perjumpaan dua hati
Berselempang rajutan kembang melati
Dalam senarai pupuh Kinanthi

Lamun sira ameguru kaki
Amiliha manungsa
Ingang becik martabate
Serta weruh ing ukum

Kang ibadah lan kang
Sukur oleh wong tapa ingkang wus angkul
Tan gumantung liyan
Iku wajib gurohana kaki
Sertane kawruhanana

Akulah Sri dalam cerita
Berjalin rupa antara Jawa dan Eropa
Susuri sebuah lorong di kotaku
Seberangi sungai siene rantau

Ku cari peta pelaut Jules Verne
Dua puluh ribu mil di kedalaman laut
Barangkali di sana bersua Raja Ali Haji
Pelantun gurindam baris dan makna

Pada sebuah kapal kulempar jaring

Giwang ku jadikan kail dan pancing

Amir Hamzah hanyut aku

Dalam sajakmu tak kujumpa kalbu

Suatu senja di pelabuhan kecil

Kutandai nama bukan Chairil

Penyair kusam bertubuh dekil

Menanti Rimbaud di taman Eiffel

Aku Dini, Sri penari pipih

Menyanyi sunyi ditinggal kekasih

Di pucuk Bunga taman Tuileris

Tangisku pilu di jantung Paris

Siapakah berpaling di sisa hari

Menjanjikan petang dan

Malamku sangatlah sendiri

Mampus hati dikoyak sepi

Adakah pendengar merasai udara

Mengembun dari lumbung dini

Mengabur dari beranda pagi

Pendengar radio semesta raya

Tapi baiklah, pendengar setia

Harap tak usah menggeser gelombang

Sebelum tembang Ngesti Pandawa

Dari jantung kekasih tersayang

Sebab alamat tak pernah tiba
Diharap penerima bersabar sejenak
Dan disarankan menjaga jarak
Dari pertunjukan tarian Subadra

Sri Sindoro, Sri gadis Jawi
Di garis hening pasrahkan diri
Sri tembangkan serat Centhini
Di tubir merapi cinta berapi

Pendengar radio semesta raya
Di rimba birahi mana pun anda berada
Dimohon tidak memetik kenanga
Dari pohon rambat hingga ke dada
Bila mawar tak lagi mekar
Dini kan enggan berkabar
Kantil dan melati tumbuh besemi
Di lubuk Sri sang penari

Satu tembang dendang menggema
Dini harap pendengar bahagia
Bersanding dengan batin dahaga
Sampai menepi kapal di dermaga

Pada sebuah kapal
Sri larungkan diri kedalam laut kembara

Geladak berderak gelombang menggemuruh

Tepian dan pelabuhan semakin jauh

Kenangan, kenangan menjelma sakal

Patahkan dayung hingga terpentak

Kemana tepi mesti dicari

Ke hati jua diri selidiki

Gema gulana tiada arti

Dalam gelombang ajal menanti

Dalam arus Sri menantang

Ombak pasang siap diterjang

Sri gamang menimang gelombang

Terkenang bunda tempat berpulang

Dari Ngalian ke Sendowo

Bunda membayang sepanjang jalan

Di tapal batas garis kesunyian

Bundalah, Dini, tempat tumpuan

Pengarang

Mahwi Air Tawar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan metode analisis. Menurut Sugiyono (2017:9) bahwa, “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek secara alamiah, (sebagai lawannya merupakan eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari dalam generalisasi”. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu dalam latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti serta subjek penelitian.

Metode deskripsi dipilih karena penelitian yang dilakukan merupakan berkaitan terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung serta berkenaan dengan kondisi yang dialami. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan unsur-unsur di dalam puisi “Persembahan Untuk N.H Dini karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan semiotika”. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi serta permasalahan yang dihadapi peneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan unsur-unsur dan tanda-tanda yang ada dalam puisi dengan judul “Persembahan Untuk N.H Dini karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan

Semiotika. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis agar dapat diketahui hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data ini dikumpulkan dari proses membaca “Puisi Persembahan Untuk N.H Dini karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan Semiotika” ini terdapat unsur-unsur dan tanda-tanda atau lambang-lambang yang sesuai dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi ,teknik simak, teknik catat, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks puisi yang di muat dari internet ataupun buku. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh menggunakan teknik simak. Teknik catat dilakukan untuk mencatat temuan data yang berkaitan dengan struktur dan variasi struktur teks puisi.

D. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam hal ini adalah kartu data. Maksudnya penelitian dengan segala pengetahuan yang dimiliki berusaha mendeskripsikan unsur-unsur pembangun karya sastra terdapat dalam puisi “Persembahan Untuk N.H Dini karya Mahwi Air Tawar: suatu Pendekatan Semiotika”

E. Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: 1) kata-kata dan 2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai maupun merupakan bentuk sumber data yang utama. Sumberdata yang utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes. Adapun sumber data lainnya yaitu sumber data tertulis terdapat beberapa seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi (Moleong, 2000: 112-113).